



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program
Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 1853/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/V/2023

Upaya Diaspora Indonesia di Amerika Serikat dalam
Mendukung Diplomasi Publik Pemerintah untuk
Mempromosikan Pariwisata (2020-2023)

Skripsi

Oleh

Kezia Margaretha

6092001193

Bandung

2024



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program
Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN –PT NO. 1853/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/V/2023

Upaya Diaspora Indonesia di Amerika Serikat dalam
Mendukung Diplomasi Publik Pemerintah untuk
Mempromosikan Pariwisata (2020-2023)

Skripsi

Oleh

Kezia Margaretha

6092001193

Pembimbing

Marshell Adi Putra, S. IP., MA.

Bandung

2024

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Kezia Margaretha
Nomor Pokok : 6092001193
Judul : Upaya Diaspora Indonesia di Amerika Serikat dalam
Mendukung Diplomasi Publik Pemerintah untuk
Mempromosikan Pariwisata (2020-2023)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Kamis, 18 Januari 2024
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol.

: 

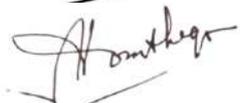
Sekretaris

Marshell Adi Putra, S.IP., MA

: 

Anggota

Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

: 

Mengesahkan,
Pj. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

: 

Dr. Orpha Jane

Pernyataan

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Kezia Margaretha

NPM : 6092001193

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Upaya Diaspora Indonesia di Amerika Serikat dalam Mendukung Diplomasi Publik Pemerintah untuk Mempromosikan Pariwisata (2020-2023)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 21 Desember 2023



Kezia Margaretha

Abstrak

Nama : Kezia Margaretha

NPM : 609200193

Judul : Upaya Diaspora Indonesia di Amerika Serikat dalam Mendukung Diplomasi Publik Pemerintah untuk Mempromosikan Pariwisata (2020-2023)

Dalam praktik dan kajian diplomasi yang selama ini dipahami, posisi dari aktor non negara seperti diaspora masih dianggap kurang signifikan dalam mempromosikan pariwisata suatu negara. Namun, hal ini semakin berubah dengan adanya perkembangan zaman terutama di masa pandemi Covid-19, di mana upaya dari aktor negara saja sudah tidak cukup dalam mempromosikan pariwisata ke masyarakat asing. Berangkat dari hal itu, penelitian ini akan berusaha untuk menjawab pertanyaan penelitian “Bagaimana upaya diaspora Indonesia di Amerika Serikat dalam mempromosikan pariwisata melalui diplomasi publik pasca pandemi Covid-19?” Pertanyaan tersebut lalu dianalisa menggunakan kerangka teori diplomasi publik yang dikerucutkan lagi menjadi diplomasi diaspora. Penulis juga akan menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus dengan mengumpulkan data dari internet serta wawancara. Kemudian, penelitian ini juga menemukan bahwa diaspora Indonesia telah menggunakan tiga instrumen dalam mempromosikan pariwisata yaitu kebudayaan, gastrodipomasi, dan *people-to-people interaction*. Dalam mendukung diplomasi publik yang dilakukan oleh pemerintah, diaspora Indonesia juga memiliki berbagai keuntungan serta dapat mencapai golongan masyarakat Amerika Serikat yang tidak dapat dicapai oleh pemerintah Indonesia.

Kata kunci: Diaspora Indonesia, Diplomasi Publik, Pariwisata, Pandemi Covid-19, Amerika Serikat

Abstract

Name : Kezia Margaretha

NPM : 609200193

Title : *The Efforts of the Indonesian Diaspora in the United States to Support Government Public Diplomacy for Promoting Tourism (2020-2023)*

In the practice and study of diplomacy that has been understood, the position of non-state actors such as diaspora is still considered less significant to promoting tourism of a country. However, this has changed overtime, especially during the Covid-19 pandemic, where the efforts of state actors alone are not enough to promote tourism to foreign audiences. Based on this, this study will try to answer the research question "How are the efforts of the Indonesian diaspora in the United States to promote tourism through public diplomacy after the Covid-19 pandemic?" This question is then analyzed using the public diplomacy theory which further narrowed down to diaspora diplomacy. The author will also use a qualitative research method of case study by collecting data from the internet and interviews. Then, this study also found that the Indonesian diaspora has employed three instruments in promoting tourism: culture, gastrodiploamacy, and people-to-people interaction. In supporting the public diplomacy conducted by the government, the Indonesian diaspora also has various advantages and can reach groups of American society that cannot be reached by the Indonesian government.

Keywords: Indonesian Diaspora, Public Diplomacy, Tourism, Covid-19 Pandemic, United States

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah dan rahmat-Nya, sehingga dengan itu penelitian berjudul “Upaya Diaspora Indonesia di Amerika Serikat dalam Mendukung Diplomasi Publik Pemerintah untuk Meningkatkan Pariwisata (2020-2023)” dapat terselesaikan dengan baik.

Penelitian ini berisi menjelaskan mengenai upaya dari Diaspora Indonesia yang tinggal di Amerika Serikat dalam mendukung diplomasi publik pemerintah untuk meningkatkan pariwisata pasca pandemi Covid-19 yaitu di tahun 2020-2023. Dengan adanya penelitian ini, penulis harap dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dan mampu melengkapi penelitian-penelitian lain yang telah dilakukan.

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menyadari bahwa hasilnya masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan ataupun keterbatasan. Oleh karena itu, penulis meminta maaf atas hal tersebut. Penulis juga sangat terbuka atas kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan atau pun penyempurnaan penelitian ini. Akhir kata, penulis ucapkan banyak terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dari awal masa studi sampai penyelesaian penulisan skripsi ini, banyak pihak yang penulis rasa sangat berperan dan selalu memberi dukungan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada orang-orang berikut ini.

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan semaksimal mungkin.

Mami, Papi, Kent Samuel, dan Katherine Angelia selaku keluarga penulis yang selalu memberikan *support* kepada penulis. Penulis juga sangat berterima kasih karena telah senantiasa sabar menunggu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan serta selalu memberikan motivasi kepada penulis.

Marshell Adi Putra, S.IP., MA. selaku dosen pembimbing penulis yang telah membimbing penulis selama proses penulisan skripsi ini. Tanpa kehadiran Mas Marshell, penulis tidak dapat menyelesaikan penelitian ini sendiri dan hasilnya tentu juga tidak akan maksimal. Penulis juga sangat menghargai kesabaran dari Mas Marshell dalam membimbing penulis sampai akhir terutama ketika penulis sedang merasa *stuck*. Sekali lagi, terima kasih Mas Marshell karena telah menerima saya sebagai anak bimbingannya serta atas segala bantuan yang telah diberikan.

Para Dosen di Universitas Katolik Parahyangan yang telah mengajarkan dan menyebarkan ilmu selama masa-masa perkuliahan saya. Terima kasih kepada seluruh dosen dikarenakan tanpa kehadiran dan ilmu yang telah kalian berikan, penulis tidak dapat menuliskan skripsi ini dengan baik.

Seluruh teman di masa perkuliahan (Bingi, Jeni, Orva, Randi, Kezu, Tiara, Mamet, Celen, Koko). Terima kasih kepada kalian semua yang telah memberikan penulis motivasi selama penulisan skripsi ini berlangsung. Dengan *emotional support* dan ajakan menugas kalian, penulis memiliki kemauan yang tinggi untuk menyelesaikan skripsi ini sesegera mungkin. Selama masa perkuliahan, penulis juga ingin berterima kasih karena telah menemani keseharian penulis, membantu

penulis, mengingatkan, dan juga memotivasi penulis untuk menjadi pribadi penulis yang sekarang. Sekali lagi, terima kasih untuk teman-teman sekalian karena telah memberikan warna bagi kehidupan perkuliahan penulis.

Teman-teman di masa sekolah (Vina, Laras, Bellinda, Lysia, Sharen, Margaretha, Ferdinand, Ardi, Steven, Kelvin) yang juga telah memberikan dukungan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Meskipun penulis dan kalian semua terpisah dengan jarak yang cukup jauh, penulis sangat berterima kasih atas dukungan yang telah kalian berikan selama menulis skripsi ini.

Alditio Manalu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai. Penulis berterima kasih karena Alditio telah menasihati, membantu, memotivasi, mengingatkan penulis dalam masa-masa perkuliahan. Dengan kesabaran dan bantuan dari Alditio, penulis baru dapat di posisi penulis saat ini. Sekali lagi, terima kasih kepada Alditio yang telah menjadi salah satu supporter terbesar penulis selama masa-masa perkuliahan.

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Abstract	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.2.1 Deskripsi Masalah.....	6
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	8
1.2.3 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	9
1.4. Kajian Literatur	10
1.5. Kerangka Pemikiran	14
1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	23
1.6.1 Metode Penelitian.....	23
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	24
1.7. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB 2	27
MODAL INDONESIA DALAM MEMPROMOSIKAN PARIWISATA KE AMERIKA SERIKAT	27
2.1 Diplomasi Publik Indonesia	27
2.2 Diaspora Indonesia.....	33
2.2.1 Diaspora Indonesia secara Global.....	34
2.2.2 Diaspora Indonesia di Amerika Serikat.....	44
2.3 Hubungan Indonesia dan Amerika Serikat	49
2.3.1 Hubungan Indonesia dan Amerika Serikat secara Umum.....	50

2.3.2 Hubungan Indonesia dan Amerika Serikat di Bidang Pariwisata Pra-Pandemi Covid-10.....	57
2.3.3 Hubungan Indonesia dan Amerika Serikat di Bidang Pariwisata Pasca-Pandemi Covid-10.....	61
BAB 3.....	63
UPAYA PEMERINTAH INDONESIA DAN DIASPORA DALAM MEMPROMOSIKAN PARIWISATA INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT.....	63
3.1 Upaya Pemerintah Indonesia dalam Memulihkan Sektor Pariwisata Pasca Covid-19.....	63
3.1.1 Upaya Pemerintah dalam Mengembangkan Destinasi Pariwisata....	64
3.1.2 Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Aksesibilitas Destinasi Pariwisata.....	69
3.2 Aktivitas Promosi Pariwisata oleh Pemerintah Indonesia ke Amerika Serikat.....	72
3.2.1 Upaya Promosi terhadap Pemerintah Amerika Serikat.....	72
3.2.2 Diplomasi Publik sebagai Bagian dari Promosi Pariwisata.....	74
3.3 Upaya Diaspora Indonesia dalam Mempromosikan Pariwisata.....	82
3.3.1 Diaspora Indonesia di Amerika Serikat sebagai Aktor Diplomasi Publik dalam Meningkatkan Pariwisata Indonesia.....	83
3.3.2 Program Diplomasi Publik Diaspora Indonesia untuk Mempromosikan Pariwisata.....	87
3.3.2.1 Instrumen Kebudayaan.....	87
3.3.2.2 Gastrodiplomasi.....	95
3.3.2.3 People-to-People Interaction.....	101
3.4 Analisis Upaya Promosi Pariwisata Indonesia di Amerika Serikat..	102
3.4.1 Hasil dari Upaya Promosi Pariwisata Indonesia di Amerika Serikat....	102
3.4.2 Sinergi Pemerintah Indonesia dan Diaspora dalam Mempromosikan Pariwisata Indonesia.....	109
BAB 4.....	115
KESIMPULAN.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	117
Buku.....	117
Jurnal.....	119
<i>Website</i>	125
LAMPIRAN.....	150

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model 4Cs Diaspora.....	21
Gambar 2.1 Peta Persebaran Imigran Indonesia di Amerika Serikat.....	47

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Amerika Serikat ke Indonesia.....60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hirarki Dampak Diplomasi Publik	18
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara terhadap Diaspora Indonesia di Amerika Serikat

Lampiran 2 Hasil Wawancara terhadap Masyarakat Amerika Serikat

Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan KBRI Washington

DAFTAR SINGKATAN

AAPI	Asian American and Pacific Islander
BVK	Bebas Visa Kunjungan
CHSE	<i>Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability</i>
CID	Congress of Indonesian Diaspora
DPP	Destinasi Pariwisata Prioritas
E-VoA	<i>Electronic Visa On Arrival</i>
GIPA	Global Indonesia Professional Association
IDN-U	Indonesian Diaspora Network-United
IDN	Indonesian Diaspora Network
ISAUW	Indonesian Student Association at the University of Washington
KBRI	Kedutaan Besar Republik Indonesia
Kedubes	Kedutaan Besar
KJRI	Konsulat Jenderal Republik Indonesia
KTT	Konferensi Tingkat Tinggi
Menlu	Menteri Luar Negeri
MoU	Memorandum of Understanding
NYC	<i>New York City</i>
PPI	Perhimpunan Pelajar Indonesia
Kemenparekraf	Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
Permias	Persatuan dan Perhimpunan Mahasiswa Indonesia di Amerika Serikat

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan semakin berkembangnya arus globalisasi, perpindahan manusia atau migrasi telah menjadi sebuah fenomena yang marak untuk dilakukan. Proses migrasi tersebut pun tidak hanya terjadi dalam skala nasional, melainkan juga secara internasional. Hal ini pun akhirnya mendatangkan sebuah istilah baru yang dikenal juga dengan diaspora. Diaspora sendiri berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*dia*” berarti melalui dan “*spiro*” berarti menabur atau menyebarkan. Kata tersebut pun seringkali digabung menjadi *diaspeiro*, yang banyak digunakan oleh para ahli di masa tersebut seperti Thucydides, Herodotus, dan lainnya. Secara harfiah, diaspora juga bisa diartikan sebagai hamburan atau penyebaran. Untuk itu, diaspora bisa dimaknai sebagai orang yang tinggal di suatu tempat, namun teridentifikasi dengan suatu lokasi geografis lainnya.¹

Berdasarkan sejarahnya, diaspora awalnya menggambarkan bangsa Yahudi yang melakukan perpindahan ke luar negeri setelah peristiwa Babilonia. Para masyarakat Yahudi saat itu melakukan perpindahan dikarenakan alasan-alasan seperti pengusiran paksa, pembubaran, perbudakan, penganiayaan, dan hal-hal buruk lainnya. Hal ini membuat diaspora awalnya mendapatkan konotasi yang negatif. Namun, dengan berkembangnya waktu, diaspora pun lama-kelamaan

¹ Arry Bainus dan Junita Budi Rachman, “Diaspora Dalam Hubungan Internasional,” *Intermestic: Journal of International Studies* 6, no. 2 (2022): 263-273, <https://doi.org/10.24198/intermestic.v6n2.1>.

menjadi semakin berkembang dan melakukan perpindahan secara sukarela. Dengan demikian, makna dan konotasi mengenai diaspora pun ikut berubah menjadi suatu kelompok populasi yang melakukan migrasi dari satu tempat ke tempat lainnya dengan sebuah kesukarelaan dan bukan paksaan dikarenakan berbagai alasan subyektif.²

Berdasarkan pendapat dari Vertovec di tahun 1997 dan Cohen, makna diaspora terbagi menjadi empat. Pertama, diaspora dalam bentuk sosial. Diaspora dimaknai dalam bentuk hubungan sosial yang terjalin antara diaspora dengan negara asalnya; loyalitas yang dimiliki oleh diaspora terhadap *home-country* atau *host-country*; serta dalam hubungan ekonomi seperti pemberian bantuan, dan lain-lain. Kedua, diaspora dianggap sebagai sebuah bentuk kesadaran. Orang-orang yang menjadi sebuah diaspora biasanya memiliki kesadaran terikat dengan suatu identitas dan menjadikan mereka tergolong dalam suatu komunitas secara imajiner. Ketiga, diaspora merupakan bagian dari produksi budaya. Ketika mengalami perpindahan, diaspora bukan hanya menjadi sebuah individu pada umumnya, melainkan membawa nilai-nilai serta identitas lokal dari tanah air mereka. Terakhir, diaspora memiliki makna sebagai orientasi politik. Rasa keterikatan atau loyalitas yang dimiliki oleh suatu diaspora terhadap tanah air dan rezim yang sedang menjabat dapat memberikan dampak yang negatif atau positif terhadap negara tersebut.³

Diaspora sebagai aktor non-negara juga dapat dikategorikan menjadi dua yaitu aktor pasif maupun aktif. Diaspora dapat menjadi sebuah aktor yang pasif

² Ibid.

³ Ibid.

apabila mereka masuk ke dalam situasi tersebut tanpa kemauan mereka sendiri. Dalam situasi ini, *host-country* ataupun *home-country* diaspora tersebut merupakan aktor yang aktif. Contoh diaspora dalam kategori ini adalah diaspora Yahudi Suriah yang diizinkan untuk melakukan migrasi. Selain itu, diaspora dapat menjadi aktor aktif yang terbagi kembali menjadi dua jenis. Pertama, diaspora yang mempengaruhi kebijakan luar negeri *host-country* nya. Hal ini terjadi di Amerika Serikat, di mana para kelompok etnis memiliki kemampuan dan membawa fragmentasi dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Kedua, diaspora yang mempengaruhi kebijakan luar negeri *home-country* nya. Diaspora dalam jenis ini dapat mempengaruhi ekonomi dan politik negara asalnya.⁴

Dalam hubungan internasional, awalnya diaspora masih menjadi salah satu kajian yang kurang mendapat perhatian dan diakui kepentingannya. Diaspora seringkali dianggap sebagai beban dan tidak dianggap dengan serius. Meskipun demikian, fenomena diaspora lama kelamaan mulai dipandang sebagai salah satu aktor non negara yang semakin signifikan dan tidak dapat diremehkan lagi. Diaspora dianggap sebagai bentuk perpanjangan negara dan bisa mempengaruhi kebijakan luar negeri apabila tujuannya sejalan dengan kepentingan nasional negara tuan rumah. Selain itu, Diaspora juga memegang peranan penting dalam *people-to-people interaction*, di mana mereka merupakan aktor yang melakukan kontak dan interaksi langsung dengan masyarakat negara tertentu.⁵

Dengan kapasitasnya, diaspora juga dimanfaatkan sebagai aktor atau duta untuk mempromosikan pariwisata suatu negara di luar negeri. Diaspora bisa

⁴ Yossi Shain dan Aharon Barth, "Diasporas and International Relations Theory," *International Organization* 57, no. 3 (2003): 449-479, <https://doi.org/10.1017/s0020818303573015>.

⁵ Arry Bainus dan Junita Budi Rachman, "Diaspora Dalam Hubungan Internasional," 263-273.

bertindak sebagai seorang yang memberikan pengetahuan dan informasi terkait negara asal melalui interaksi-interaksi yang dilakukan. Dengan mendorong pemahaman lintas budaya, hal ini nantinya dapat memberikan pengaruh pada pariwisata. Misalnya, kesediaan kunjungan masyarakat Amerika Serikat ke India sangat dipengaruhi oleh diaspora India yang tinggal di Amerika Serikat. Masyarakat Amerika Serikat sangat terpengaruh oleh kehangatan dan kepercayaan yang dibangun oleh diaspora India sehingga pada akhirnya memutuskan untuk mengunjungi India.⁶ Oleh karena itu, India juga memanfaatkan diasporanya untuk mempromosikan pariwisatanya melalui diplomasi budaya di Amerika Serikat. Diplomasi tersebut dilakukan dengan melibatkan beberapa aktivitas seperti seni pertunjukan, alat tradisi, dan budaya India.⁷

Bagi Indonesia, diaspora juga memegang peranan penting dalam pengambilan kebijakan luar negeri serta memberikan kontribusi dalam keberhasilan diplomasi Indonesia di luar negeri seperti yang diutarakan oleh Presiden Joko Widodo.⁸ Saat ini, Diaspora Indonesia juga telah tersebar di berbagai belahan dunia, mulai dari Singapura, Malaysia, Taiwan, Suriname, Tiongkok, Arab Saudi, Australia, Belanda dan bahkan Amerika Serikat. Di Amerika Serikat, jumlah diaspora Indonesia sendiri mencapai angka sampai dengan 150 ribu orang di tahun 2021. Angka tersebut merupakan angka yang

⁶ Dori Davari dan SooCheong (Shawn) Jang, "Diaspora's Intuitive Role as Cultural Ambassador: Toward a New Cultural Sustainability Perspective," *Journal of Sustainable Tourism*, 2023, 1–18, <https://doi.org/10.1080/09669582.2023.2225802>.

⁷ Ashok Tuteja, "Diaspora an Ambassador for Indian Culture," *The Statesman*, 20 Januari 2017, <https://www.thestatesman.com/opinion/diaspora-an-ambassador-for-indian-culture-1484952313.html>.

⁸ "Sambutan Presiden RI Pd Peresmian Kongres Ke-2 Diaspora Indonesia , Tgl. 19 Agt 2013, Di JCC," *Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia*, 19 Agustus 2013, https://www.setneg.go.id/baca/index/sambutan_presiden_ri_pd_peresmian_kongres_ke-2_diaspora_indonesia_tgl_19_agt_2013_di_jcc.

tidak sedikit dan menjadikan Amerika Serikat sebagai salah satu negara yang termasuk ke dalam 18 negara konsentrasi Indonesia dalam konteks diaspora.⁹

Melihat dari besarnya jumlah diaspora Indonesia yang terletak di Amerika Serikat, diaspora tentunya dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan pariwisata Indonesia seperti yang dilakukan oleh India. Di bidang pariwisata, Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang menjadi sasaran Indonesia. Wisatawan Amerika Serikat diketahui menyumbang lebih banyak pengeluaran dibanding wisatawan asing lainnya di berbagai negara. Namun jumlah wisatawan Amerika Serikat di Indonesia masih sangat sedikit dan rata-rata hanya berkunjung ke wilayah Bali saja.¹⁰ Hal ini juga diperparah dengan situasi pandemi Covid-19 yang menyebabkan adanya kebijakan pembatasan perjalanan.

Dengan adanya penurunan wisatawan di kalangan masyarakat Amerika Serikat, pemerintah Indonesia tentunya telah berusaha untuk meningkatkan hal tersebut. Beberapa upaya diplomasi publik pun telah dilakukan Indonesia untuk mempromosikan pariwisatanya. Salah satunya adalah dengan meningkatkan citra positif Indonesia pasca pandemi Covid-19 melalui berbagai cara. Selain itu, Indonesia juga gencar dalam mempromosikan pemulihan pariwisata nasional. Hal ini terlihat dari keikutsertaan KJRI dalam mempromosikan pariwisata Indonesia melalui pameran pariwisata *Travel & Adventure Show 2021* di Amerika Serikat.¹¹

⁹ Leonard Triyono, "Kiprah Diaspora Indonesia Di Amerika Dalam Promosikan Budaya Bangsa," *VOA Indonesia*, 19 Oktober 2022, <https://www.voaindonesia.com/a/diaspora-indonesia-di-amerika-pelihara-budaya-bangsa/6795433.html>.

¹⁰ Ni Luh Made Pertiwi F, "Walau Sedikit, Ini Pentingnya Menggarap Wisatawan Amerika Serikat," *KOMPAS.com*, 8 Oktober 2016, <https://travel.kompas.com/read/2016/10/08/153000427/walau.sedikit.ini.pentingnya.menggarap.wisatawan.amerika.serikat>.

¹¹ "Dorong Promosi Wisata Indonesia Di Era New Normal KJRI San Francisco Berpartisipasi Pada Pameran Pariwisata Terbesar Di Amerika Serikat," Kementerian Luar Negeri, diakses pada 4 Mei

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Dalam mempromosikan pariwisata suatu negara, aktor utama yang memegang upaya tersebut umumnya adalah pemerintah melalui beberapa upaya seperti diplomasi. Pada awalnya, diplomasi merupakan bentuk pekerjaan eksklusif yang hanya dilakukan oleh diplomat-diplomat pemerintahan.¹² Meskipun demikian, dalam perkembangannya di mana globalisasi meningkat dan pandemi Covid-19 terjadi, cara-cara yang dilakukan oleh negara pun dapat dikatakan tidak lagi efektif secara sepenuhnya. Ketidakefektifan dari upaya yang dilakukan oleh negara ini dapat dilihat di mana jumlah wisatawan asal Amerika Serikat yang datang ke Indonesia terus mengalami penurunan setiap tahunnya setelah pandemi Covid-19. Di tahun 2020, jumlah wisatawan asal Amerika Serikat mencapai 91.782 orang. Namun, di tahun selanjutnya yaitu 2021, jumlah wisatawan asal Amerika Serikat menurun sampai dengan 21.962 orang.¹³ Hal ini disebabkan karena masyarakat asing menjadi semakin sulit diraih oleh negara karena meluasnya cakupan mereka. Mereka juga seringkali menunjukkan sebuah

2023,

<https://kemlu.go.id/portal/id/read/3085/berita/dorong-promosi-wisata-indonesia-di-era-new-normal-kjri-san-francisco-berpartisipasi-pada-pameran-pariwisata-terbesar-di-amerika-serikat>.

¹² Jennifer M. Brinkerhoff, "Diasporas and Public Diplomacy: Distinctions and Future Prospects," 51-64.

¹³ "Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia Menurut Kebangsaan (Kunjungan), 2020-2021," Badan Pusat Statistik, diakses pada 4 Mei 2023, <https://www.bps.go.id/indicator/16/1821/1/jumlah-kunjungan-wisatawan-mancanegara-ke-indonesia-menurut-kebangsaan.html>.

ambiguitas, sehingga tantangan diplomasi publik oleh aktor tunggal negara pun menjadi semakin sulit.¹⁴

Dengan demikian, pada akhirnya terdapat aktor-aktor non-negara yang muncul dan turut membantu pemerintah untuk melakukan diplomasi dengan versi mereka masing-masing.¹⁵ Hal tersebut juga terlihat dari kehadiran diaspora yang muncul dan berperan dalam diplomasi yang dikenal dengan diplomasi diaspora. Diaspora sebagai masyarakat hadir dalam membantu meningkatkan citra positif negara melalui hubungannya dengan masyarakat di sekitar. Diaspora bahkan dapat melakukan aktivitas independen di luar negara asalnya dengan memanfaatkan jaringan yang ia miliki.¹⁶ Diplomasi yang dilakukan oleh diaspora juga dapat menjadi lebih efektif, dikarenakan adanya interaksi *people-to-people* serta komunikasi yang terus menerus dan berulang dengan masyarakat asing.

Diaspora biasanya memanfaatkan dan mempromosikan beberapa instrumen negara seperti kebudayaan, makanan, dan nilai-nilai untuk meningkatkan citra positif di *host-country* nya. Dalam konteks hubungan Indonesia dan Amerika Serikat, terlihat peran diaspora Indonesia di Amerika Serikat yang tergabung dalam IDN-USA semakin signifikan. Mereka telah melakukan berbagai aktivitas promosi dan pengenalan budaya Indonesia kepada masyarakat Amerika Serikat untuk mempromosikan pariwisata Indonesia.

¹⁴ Jan Melissen, *The New Public Diplomacy: Soft Power in International Relations* (Basingstoke: Palgrave Macmillan, 2007), 24.

¹⁵ *Ibid*, 24.

¹⁶ Tonny Dian Effendi, "STRATEGI PELIBATAN DIASPORA INDONESIA DALAM DIPLOMASI PUBLIK," *Jurnal Studi Diplomasi dan Keamanan* 14, no. 1 (2022), DOI:10.31315/jsdk.v14i1.5306.g4271

1.2.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian upaya diaspora dalam mendukung aktivitas diplomasi untuk mempromosikan pariwisata Indonesia ke Amerika Serikat. Pembahasan dalam penelitian kali ini juga dibatasi oleh rentang waktu pasca pandemi Covid-19 yaitu Desember 2020 sampai dengan Desember tahun 2023. Peneliti memutuskan untuk memilih tahun 2020 sebagai titik awal penelitian dikarenakan Desember 2020 merupakan waktu pertama, di mana pemerintah Indonesia mengikuti acara promosi pariwisata *virtual* pertama. Selain itu, aktivitas diplomasi publik yang dilakukan oleh diaspora masih dapat berlanjut, sehingga penelitian dibatasi di tahun penelitian dibuat yaitu Desember 2023.

Aktivitas diplomasi publik yang dibahas pada penelitian ini juga dibatasi pada aktivitas yang memanfaatkan instrumen budaya dan kuliner kepada masyarakat asing. Dalam penelitiannya, penulis juga membatasi wilayah Amerika Serikat yang menjadi kajian penelitian yaitu California, New York, dan Texas sebagai tiga wilayah dengan populasi diaspora terbesar Indonesia di Amerika Serikat.¹⁷ Selain itu, peneliti juga memilih Washington DC sebagai wilayah di mana Kedutaan Besar Republik Indonesia berada.

¹⁷

<https://www.migrationpolicy.org/programs/data-hub/charts/us-immigrant-population-on-state-and-county>

1.2.3 Rumusan Masalah

Dengan melihat dari pembahasan mengenai latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, muncul sebuah pertanyaan riset yaitu **“Bagaimana upaya diaspora Indonesia di Amerika Serikat dalam mempromosikan pariwisata melalui diplomasi publik pasca pandemi Covid-19?”**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya dari diaspora Indonesia dalam mempromosikan pariwisata Indonesia ke Amerika Serikat melalui upaya-upaya diplomasi pasca pandemi Covid-19. Secara khusus, penelitian ini melihat bagaimana sinergi dari upaya kedua aktor yaitu pemerintah Indonesia dan diaspora Indonesia dalam meningkatkan pariwisata Indonesia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini juga memiliki beberapa kegunaan antara lain:

1. Menjadi referensi bagi peneliti lain yang memiliki fokus terhadap upaya diplomasi diaspora
2. Mampu melengkapi penelitian-penelitian lainnya yang telah membahas upaya diaspora Indonesia di luar negeri bagi kepentingan negara Indonesia

3. Menginspirasi dan memberi motivasi bagi diaspora Indonesia yang tersebar di berbagai belahan dunia untuk melakukan aktivitas diplomasi.

1.4. Kajian Literatur

Diplomasi diaspora merupakan sebuah fenomena yang mulai muncul dan berkembang dalam hubungan internasional. Oleh karena itu, posisi dari diaspora dalam diplomasi suatu negara masih menimbulkan perdebatan. Untuk itu, telah terdapat beberapa studi yang turut membahas topik tersebut. Berikut beberapa tulisan yang akan dijabarkan di bawah ini.

Dalam artikel jurnal berjudul “Peran Diaspora Indonesia Dalam Sistem Pertahanan Negara (Studi Kasus Diaspora Indonesia Di Belgia)” yang ditulis oleh Makarim Wibisono, Tri Legionosuko, dan Eka Yuninda. Dalam jurnal tersebut, para penulis berargumen bahwa diaspora Indonesia memegang peranan kunci bagi pemerintah Indonesia di Belgia. Diaspora Indonesia merupakan salah satu aktor utama non-negara yang melakukan diplomasi publik di Belgia, di mana mereka diketahui telah melakukan interaksi terus menerus dan langsung dengan warga Belgia. Dari tulisan ini, penulis menyimpulkan bahwa Diaspora Indonesia memegang posisi penting sebagai komunikator dalam diplomasi publik Indonesia di Belgia.¹⁸

Sementara itu, terdapat juga artikel jurnal lainnya yang mendukung argumen tersebut yaitu “STRATEGI PELIBATAN DIASPORA INDONESIA DALAM DIPLOMASI PUBLIK” yang ditulis oleh Tonny Dian Effendi. Ia

¹⁸ Makarim Wibisono, Tri Legionosuko, dan Eka Yuninda, “Peran Diaspora Indonesia Dalam Sistem Pertahanan Negara (Studi Kasus Diaspora Indonesia Di Belgia),” *Jurnal Diplomasi Pertahanan* 3, no. 3 (2018), <https://doi.org/10.33172/jdp.v3i3.185>.

berpandangan bahwa kehadiran diaspora Indonesia memiliki potensi besar dalam diplomasi publik. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor seperti jumlah diaspora Indonesia yang besar di luar negeri; kelompok profesional dan *elite* ekspatriat yang memiliki dukungan ekonomi, teknologi, dan pengetahuan; serta jaringan luas antara diaspora dan kelompok lain ataupun pemerintah setempat. Diaspora Indonesia di luar negeri juga telah melakukan berbagai kegiatan di luar negeri dalam rangka melakukan diplomasi publik. Hal ini pun membuat sang penulis mempercayai bahwa para Diaspora Indonesia telah memberikan kontribusi yang besar dalam memperkenalkan budaya dan masyarakat Indonesia serta berusaha memberikan pemahaman mengenai Indonesia kepada dunia luar.¹⁹

Seperti kedua tulisan yang telah dibahas sebelumnya, jurnal yang berjudul “Indonesian Diaspora Empowerment: A Concept in Strengthening Diplomacy for National Defense” turut memiliki pandangan yang sama. Menurut Lily Andayani selaku penulis, diaspora Indonesia merupakan aset vital yang dapat berguna dalam bidang pertahanan serta untuk pencapaian kepentingan nasional Indonesia. Salah satu bentuk pemanfaatan diaspora sendiri adalah dalam diplomasi publik, di mana mereka berkontribusi di berbagai bidang kegiatan dan kesempatan. Penulis juga percaya dengan adanya pemanfaatan *soft power* serta *smart power* dalam diplomasi publik yang dilakukan oleh diaspora Indonesia, hal tersebut dapat secara tidak langsung mengurangi potensi adanya konflik dengan negara lain. Dengan demikian, dapat dikatakan diaspora Indonesia merupakan aktor penting

¹⁹ Tonny Dian Effendi, “STRATEGI PELIBATAN DIASPORA INDONESIA DALAM DIPLOMASI PUBLIK,” *Jurnal Studi Diplomasi dan Keamanan* 14, no. 1 (2022), DOI:10.31315/jsdk.v14i1.5306.g4271

yang dapat melindungi kepentingan nasional Indonesia di luar negeri melalui diplomasi publik.²⁰

Tulisan dari Fatmawati dan Saktia Aprianto Putra yang berjudul “Multi Track Diplomacy of Indonesian to Promoting Tourism in the United States during Covid-19 Pandemic” di tahun 2023 juga turut memberikan pandangan yang sama. Penulis percaya bahwa diaspora bisa turut dalam aktivitas diplomasi di mana hal ini terlihat dari penjelasan *track five multi diplomacy (research, training, dan education)*. Dalam hal ini, dijelaskan bahwa para diaspora Indonesia bertugas dalam mengedukasi masyarakat Amerika Serikat yang berada di wilayah San Fransisco. Aktor-aktor tersebut diketahui melakukan hal tersebut untuk mencapai kepentingan nasional Indonesia. Oleh karena itu, pandangan ini memperkuat bahwa diaspora memiliki posisi yang perlu diperhitungkan dalam diplomasi suatu negara.²¹

Selain tulisan-tulisan di atas, terdapat juga pandangan yang berbeda mengenai posisi diaspora Indonesia dalam diplomasi publik. Dalam artikel jurnal yang berjudul “Diplomasi Diaspora Cina terhadap Hubungan Bilateral Amerika Serikat-Cina (2017-2021)” dijelaskan bahwa peran diaspora kurang efektif dalam diplomasi publik China terhadap Amerika Serikat. Menurut Imanniar dan Adiasri dalam tulisannya, diaspora China di Amerika Serikat masih menjadi aktor yang liminal dan belum menunjukkan fungsi-fungsi perdamaian atau memberikan

²⁰ Lily Andayani, “Indonesian Diaspora Empowerment: A Concept in Strengthening Diplomacy for National Defense,” *Jurnal Pertahanan: Media Informasi ttg Kajian & Strategi Pertahanan yang Mengedepankan Identity, Nasionalism & Integrity* 6, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.33172/jp.v6i1.731>.

²¹ Fatmawati and Saktia Aprianto Putra, “Multi-Track Diplomacy of Indonesian to Promoting Tourism in the United States during Covid-19 Pandemic,” *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research* 2, no. 2 (2023): 83–94, <https://doi.org/10.55927/modern.v2i2.3453>.

alternatif politik bagi China. Hal ini bisa terjadi dikarenakan sudut pandang negara yang masih *state-centric* dalam menentukan hubungan bilateral.²²

Memiliki pemikiran yang cukup sejalan dengan jurnal sebelumnya, jurnal berjudul “Pengaruh Diaspora India terhadap Hubungan Bilateral India-Malaysia” juga percaya bahwa peran dari diplomasi diaspora masih kurang efektif bagi kepentingan nasional suatu negara. Menurutnya, peran dari diaspora India di Malaysia telah ada sejak awal dari kemerdekaan Malaysia. Namun, efektifitasnya bagi *home-country* maupun *host-country* masih dapat dikatakan belum maksimal dan seharusnya dapat ditingkatkan lagi. Posisi dari diaspora India sendiri lebih pada identitas kelompok, dibandingkan dengan kepentingan negara. Untuk itu, dari argumen ini, kita bisa melihat bahwa posisi dari diaspora dalam diplomasi masih memiliki limitasi dan efektivitas yang rendah.²³

Berkaca dari studi-studi yang telah diteliti di atas, terdapat dua pandangan yang menjadi perdebatan dalam diplomasi diaspora. Menurut kelompok pertama, para peneliti condong menyetujui bahwa posisi diaspora dalam diplomasi memegang peranan penting dalam mencapai kepentingan nasional suatu negara. Namun, di sisi lain, terdapat juga pandangan berbeda yang dikemukakan oleh kelompok kedua. Menurut mereka, posisi dari diaspora dalam diplomasi masih memiliki limitasi, sehingga tidak memiliki dampak yang signifikan dalam mencapai kepentingan nasional suatu negara.

²² Imanniar Gadis Diandono, dan Adiasri Putri Purbantina, “Diplomasi Diaspora Cina terhadap Hubungan Bilateral Amerika Serikat-Cina (2017-2021),” *Intermestic: Journal of International Studies* 6, no.2 (2022), doi:10.24198/intermestic.v6n2.8.

²³ Alisan Angela, “PENGARUH DIASPORA INDIA TERHADAP HUBUNGAN BILATERAL INDIA - MALAYSIA,” *Wanua: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional* 5, no. 1 (2020), <https://journal.unhas.ac.id/index.php/wanua/article/view/14068>.

Melihat dari pandangan-pandangan tersebut, penelitian penulis condong menyetujui pandangan dari kelompok pertama yang memiliki argumen bahwa posisi diaspora penting dalam mencapai kepentingan nasional suatu negara. Meskipun demikian, penulis masih melihat adanya *gap* dalam penelitian dan bermaksud untuk mengkaji peranan diaspora dalam kepentingan nasional yang dikhususkan pada mempromosikan pariwisata menggunakan teori diplomasi publik. Selain itu, penulis juga melakukan penelitian dalam rentang waktu pasca pandemi Covid-19 yang masih belum banyak diteliti oleh peneliti lainnya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Dalam menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, penulis menggunakan beberapa konsep untuk menganalisis dan membahasnya. Maka dari itu, sebagai fondasi dari penelitian ini, penulis menggunakan konsep diplomasi publik yang ada dalam kajian ilmu hubungan internasional. Menurut Paul Sharp, diplomasi publik merupakan sebuah proses di mana suatu aktor berusaha untuk berhubungan dengan publik demi mencapai kepentingan dan menyebarkan nilai-nilai.²⁴ Melalui diplomasi publik, pemahaman mengenai suatu negara akan disebarkan oleh aktor-aktor, sehingga nantinya dapat tercapai sebuah *mutual understanding*. Setelah tercapai, publik nantinya akan memiliki citra positif terhadap suatu negara dan kepercayaan tersebut nantinya dapat mendatangkan dampak yang baik bagi hubungan kedua negara.²⁵

²⁴ Jan Melissen, *The New Public Diplomacy: Soft Power in International Relations*.

²⁵ Dina Puspita Plehanku, "Peran Diplomasi Publik Dalam Memperkuat Hubungan Bilateral Indonesia - Amerika Serikat Pada Masa Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (2004 – 2014)," 107-138.

Dalam diplomasi publik, terdapat dua pandangan yang membahas mengenai aktor dalam diplomasi publik. Pertama, pandangan yang menyatakan bahwa negara merupakan pusat dari diplomasi. Berdasarkan pendekatan tersebut, aktor negara seringkali tidak diakui keberadaannya karena memiliki tujuan yang berbeda dengan diplomasi publik.²⁶ Menurut Tuch, definisi dari diplomasi publik itu sendiri adalah “sebuah proses komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat asing sebagai sebuah upaya untuk menciptakan pemahaman tentang ide dan gagasan mengenai institusi, budaya, tujuan nasional, dan kebijakan. Merujuk dari definisi tersebut, kita bisa melihat bahwa diplomasi publik dilakukan oleh negara dan bukanlah aktor lainnya.²⁷ Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari Mac Dowell, di mana ia mengatakan bahwa kata diplomasi sendiri sudah sangat erat dengan peran dari sebuah negara. Namun ia juga beranggapan bahwa aktor non negara juga bisa melakukan aktivitas yang serupa, tetapi aktivitas tersebut tidak akan termasuk ke dalam diplomasi publik apabila tidak ada peran dari negara sama sekali di dalamnya.

Pandangan yang kedua memiliki pendekatan yang cukup berbeda di mana mereka percaya bahwa diplomasi publik dapat dilakukan oleh aktor non-negara. Menurut Manuel Castells, definisi dari diplomasi publik sendiri adalah “*diplomacy of the public*” yang berarti sebuah proyeksi nilai-nilai publik di kancah internasional yang juga dilakukan oleh publik itu sendiri. Dalam hal ini, kita dapat melihat bahwa argumen Castells sangat menekankan kata publik,

²⁶Brian, et al., “Futures for Diplomacy Integrative Diplomacy in the 21st Century” (Netherlands Institute of International Relations “Clingendael,” Oktober 2012), https://www.clingendael.org/sites/default/files/pdfs/20121030_research_melissen.pdf.

²⁷ Eytan Gilboa, “The Annals of the American Academy of Political and Social Science.,” *Public Diplomacy in a Changing World* 616 (1996): 55–77.

sehingga menurutnya aktor yang seharusnya melakukan diplomasi publik adalah publik atau aktor non negara bukan melainkan aktor negara.²⁸ Argumen ini juga diperkuat oleh John Robert Kelley yang menyatakan bahwa jaringan-jaringan yang dibangun oleh aktor non negara memiliki kekuatan dan kapabilitas seperti diplomat. Mereka juga memiliki keunggulan dalam kedekatan dengan para pejabat serta dapat membangun sebuah gerakan dari akar yang dapat menciptakan dukungan dari masyarakat.²⁹

Melihat dari kedua pandangan tersebut, penelitian ini lebih menekankan pada pendekatan yang membahas aktor non-negara. Meskipun demikian, penelitian ini percaya bahwa kedua aktor tersebut memiliki peran yang berbeda dalam keberhasilan suatu diplomasi publik. Negara sebagai aktor diplomasi publik lebih berperan sebagai penentu tujuan yang biasanya sejalan dengan kepentingan negara.³⁰ Sedangkan, aktor non-negara merupakan pendukung dan penggerak dari aktivitas diplomasi tersebut.³¹ Untuk menjadi aktor non-negara dalam diplomasi publik juga harus memenuhi dua kriteria penting, yaitu memiliki aktivitas yang jelas dan terorganisasi serta kegiatan yang dilakukan harus sejalan dengan agenda politik pemerintah.³²

²⁸ Manuel Castells, "The New Public Sphere: Global Civil Society, Communication Networks, and Global Governance," *The Annals of the American Academy of Political and Social Science* 616 (2008): 78–93, <http://www.jstor.org/stable/25097995>.

²⁹ John Robert Kelley, "The New Diplomacy: Evolution of a Revolution," *Diplomacy & Statecraft* 21, no. 2 (2010): 286-305, <https://doi.org/10.1080/09592296.2010.482474>.

³⁰ Ibid.

³¹ Geun Lee, dan Kadir Ayhan, "Why Do We Need Non-State Actors in Public Diplomacy?: Theoretical Discussion of Relational, Networked and Collaborative Public Diplomacy," *Journal of International and Area Studies* 22, no. 1 (2015): 57–77, <http://www.jstor.org/stable/43490280>.

³² "Let's Delineate the Boundaries of Public Diplomacy," USC Center on Public Diplomacy, 11 Maret 2019, <https://uscpublicdiplomacy.org/blog/let%E2%80%99s-delineate-boundaries-public-diplomacy>.

Di dalam diplomasi publik, aktor non-negara memiliki sifat yang lebih fleksibel dan pendekatan tidak terbatas.³³ Aktor non-negara biasanya lebih memiliki kemudahan dalam menyebarkan nilai-nilai yang dapat mempengaruhi masyarakat asing. Hal ini dikarenakan aktor non-negara memiliki kemampuan untuk mencapai masyarakat asing yang sulit digapai pemerintah dikarenakan adanya keterbatasan sumber daya.³⁴ Selain itu, cakupan dari masyarakat asing juga semakin luas dan seringkali menunjukkan ambiguitas kepada suatu pemerintah.³⁵ Untuk itu, diplomasi publik oleh aktor non-negara juga semakin efektif, dikarenakan ia merupakan aktor yang bersifat lebih netral dan memiliki pendekatan yang tidak terbatas.³⁶

Penelitian ini juga menggunakan salah satu dimensi dari diplomasi publik dalam menjelaskan aktor non negara. Terdapat enam dimensi dalam diplomasi publik yaitu *listening*, *advocacy*, *exchange*, *international broadcasting*, *psychological warfare*, dan terakhir yang akan menjadi fokus di penelitian kali ini yakni *cultural diplomacy*. Berdasarkan definisinya, *cultural diplomacy* merupakan sebuah upaya dari suatu aktor untuk memanfaatkan sumber daya budaya yang ada di dalam suatu negara.³⁷ Budaya yang bisa dimanfaatkan terdiri dari berbagai macam komponen mulai dari makanan, situs sejarah, musik, tarian, dan masih banyak lagi.

³³ Geun Lee, dan Kadir Ayhan, "Why Do We Need Non-State Actors in Public Diplomacy?: Theoretical Discussion of Relational, Networked and Collaborative Public Diplomacy," 57–77.

³⁴ Ibid.

³⁵ Jan Melissen, *The New Public Diplomacy: Soft Power in International Relations*.

³⁶ Geun Lee, dan Kadir Ayhan, "Why Do We Need Non-State Actors in Public Diplomacy?: Theoretical Discussion of Relational, Networked and Collaborative Public Diplomacy," 57–77.

³⁷ Nicholas John Cull, *Public Diplomacy: Lessons from the Past* (Los Angeles: Figueroa Press, 2009), 19.

Menurut Leonard, Stead, dan Sweming, terdapat juga empat tahapan dampak yang bisa diraih dari diplomasi publik. Masing-masing tahapan tersebut juga memiliki indikator-indikator yang menjelaskannya. Berikut tahapan-tahapan tersebut yang dijelaskan di tabel berikut ini.³⁸

Tabel 1.1 Hirarki Dampak Diplomasi Publik

Dampak	Indikator
Meningkatkan familiaritas masyarakat asing terhadap suatu negara.	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat masyarakat asing memikirkan suatu negara. - Memperbaharui <i>image</i> dari suatu negara. - Membalik pernyataan yang berkaitan dengan pendapat-pendapat buruk.
Meningkatkan apresiasi masyarakat asing terhadap suatu negara.	<ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan persepsi yang bersifat positif. - Membuat masyarakat asing melihat isu-isu global dalam perspektif yang sama dengan suatu negara.
Melibatkan masyarakat asing ke dalam suatu negara.	<ul style="list-style-type: none"> - Memperkuat ikatan di bidang ilmu pendidikan. - Mendorong masyarakat asing untuk melihat suatu negara sebagai destinasi pariwisata dan studi. - Membuat masyarakat asing membeli produk suatu negara. - Memahami mengenai nilai-nilai suatu negara.

³⁸ Mark Leonard, Catherine Stead, dan Conrad Smewing, *Public Diplomacy* (London, UK: Foreign Policy Centre, 2002), 9-10.

Mempengaruhi masyarakat asing.	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan perusahaan dari negara lain untuk berinvestasi di suatu negara. - Membuat publik mendukung posisi suatu negara.
--------------------------------	--

Sumber: Modifikasi Hirarki Dampak Diplomasi Publik Leonard, Stead, dan Sweming oleh Penulis

Melihat dari tabel 1.1 di atas, terdapat level-level yang menjelaskan sejauh mana dampak dari diplomasi publik yang dilakukan dengan melihat indikator-indikator disampingnya. Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini, penulis melihat secara keseluruhan dari empat dampak tersebut, serta mengukur indikator-indikator yang dimiliki telah berada di tahap berapa. Penulis juga memfokuskan tulisan pada dampak yang ketiga yaitu melibatkan masyarakat asing ke dalam suatu negara, salah satu indikatornya adalah mendorong masyarakat asing untuk melihat suatu negara sebagai destinasi pariwisata dan studi.

Berangkat dari penjelasan dan paparan mengenai diplomasi publik di atas, kita bisa melihat peranan aktor non-negara sangat penting dalam keberhasilan diplomasi publik. Salah satu aktor non-negara yang dapat memegang peranan dalam diplomasi publik adalah diaspora. Melihat dari pengertiannya, diaspora sendiri merupakan suatu kelompok atau etnis yang tersebar di berbagai negara. Diaspora melakukan interaksi *people-to-people* dengan masyarakat asing di suatu negara dan juga aktor negara terutama *home-country* dan *host-country* mereka. Semenjak perkembangan globalisasi, peran dari jaringan diaspora juga semakin meningkat. Mereka terlibat baik di arena politik dan juga ekonomi internasional

dengan cara-cara baik pasif maupun aktif.³⁹ Dengan demikian, konsep kedua yang digunakan sebagai landasan berpikir dalam penelitian ini adalah diplomasi diaspora.

Pada dasarnya, diplomasi diaspora merupakan sebuah instrumen dalam diplomasi publik yang mempromosikan etnis, budaya, dan identitas suatu negara oleh diaspora kepada masyarakat asing negara lain.⁴⁰ Figur dari diaspora sendiri sangat penting dalam misi diplomatik, terutama dalam menangani kasus yang lebih kompleks. Diaspora secara tidak langsung berperan sebagai perwakilan dari negara. Selain itu, mereka juga memainkan peran untuk mengembangkan *soft power* ke suatu negara.⁴¹

Dalam diplomasi diaspora, diaspora dikatakan sebagai aktor yang konstruktif dalam hubungan internasional. Aktivitas konstruktif yang dilakukan oleh diaspora sendiri terdiri dari berbagai macam jenis seperti investasi, memberikan pendanaan proyek pembangunan, promosi perdagangan, dan bahkan dalam meningkatkan pariwisata.⁴² Ketika membahas diplomasi diaspora, salah satu yang tidak kalah penting untuk dibahas adalah jaringan atau organisasi dari para diaspora. Banyak dari negara-negara memiliki ketertarikan untuk memiliki hubungan dengan organisasi atau jaringan diaspora dalam rangka kepentingan pembangunan. Oleh karena itu, organisasi diaspora dapat dikatakan merupakan

³⁹ Youly Diamanti-Karanou, "Diasporas and International Relations," E-International Relations, 9 November 2015, <http://www.e-ir.info/2015/11/01/diasporas-and-international-relations/>.

⁴⁰ Arry Bainus dan Junita Budi Rachman, "Diaspora Dalam Hubungan Internasional," 272.

⁴¹ Kishan S. Rana, *21st Century Diplomacy: A Practitioner's Guide* (New York: Continuum, 2011), 79.

⁴² Arry Bainus dan Junita Budi Rachman, "Diaspora Dalam Hubungan Internasional," 266.

salah satu variabel penting dalam komunikasi antar negara untuk mencapai kepentingan negaranya.⁴³

Gambar 1.1 Model 4Cs Diaspora

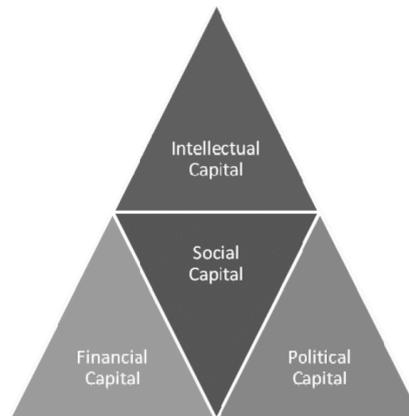


Figure 7.1 The 4Cs of diaspora capital.

Sumber: Sharma et al., 2011

Chikezie juga menjelaskan model 4Cs yaitu empat modal dari diaspora yang berimplikasi terhadap pembangunan negara asalnya. Poin C pertama adalah *financial capital* yang dapat dikatakan paling sering terlihat dan disadari. Diaspora biasanya mengirimkan uang kepada keluarga di negara asal. Pada umumnya, penerima uang dari diaspora menggunakan uang tersebut untuk membeli kebutuhan umum seperti makanan, pakaian, dan pendidikan di negara asal. Meskipun demikian, terdapat juga diaspora yang memberikan modal finansial berbentuk investasi ke usaha-usaha yang ada di negara asalnya.⁴⁴

⁴³ Dennis Dijkzeul and Margit Fauser, *Diaspora Organizations in International Affairs* (London: Routledge, 2020).

⁴⁴ Krishnan Sharma et al., *Realizing the Development Potential of Diasporas* (Tokyo ; New York: United Nations University Press, 2011).

Poin kedua adalah *intellectual capital* yang turut banyak dibahas dalam isu pembangunan migrasi. Poin ini seringkali erat dikaitkan dengan fenomena “*brain drain*” di mana para ahli dari negara berkembang pindah dan bekerja untuk negara maju. Dikarenakan terdapat fenomena *brain drain*, keterampilan yang ada di suatu negara dapat mengalami penurunan dan bahkan menjadi defisit. Hal ini lalu dapat menyebabkan perlambatan pembangunan di suatu negara. Oleh karena itu, pembahasan mengenai cara mengurangi dampak terjadinya *brain drain* juga turut banyak dibahas.⁴⁵

Poin ketiga yang dibahas dalam 4Cs adalah *political capital*. Diaspora bisa memberikan dampak dan pengaruh bagi isu-isu yang berkaitan dengan pembangunan. Isu yang dapat dipengaruhi oleh diaspora pun dapat berbentuk macam-macam seperti isu lokal, isu dalam negeri, isu impor, dan bahkan isu-isu global. Terakhir, poin keempat yang dibahas di 4Cs adalah *social capital*. Poin terakhir ini lebih banyak membahas mengenai sebuah ikatan yang dimiliki oleh diaspora. Ikatan yang dimaksud dalam hal ini adalah sebuah perekat, dasar pemikiran, atau bahkan jaringan-jaringan yang dimiliki oleh diaspora.⁴⁶ Point *social capital* ini juga merupakan perekat dari seluruh modal-modal sebelumnya. Tanpa adanya *social capital*, modal-modal diaspora lainnya tidak dapat menjadi sebuah jaringan yang memiliki fungsi efektif.

Dalam penelitian kali ini, penulis lebih banyak berfokus dalam membahas mengenai *social capital* sebagai salah satu modal yang dimiliki oleh diaspora dalam pembangunan. Penelitian ini membahas bagaimana diaspora menggunakan

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Ibid.

social capital yang dimilikinya untuk membantu negara asalnya dalam memperoleh kepentingan nasionalnya.

1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian kali ini adalah metode kualitatif. Menurut Bakry, metode kualitatif adalah sebuah teknik penelitian yang intuitif serta sistematis dalam menghasilkan berbagai ilmu dengan metode yang efisien dan terpadu. Penelitian kuantitatif juga memiliki sebuah proses yang sistematis, formal, dan objektif dalam memperoleh informasi-informasi serta menghasilkan ilmu yang efisien dan terpadu.⁴⁷ Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini penulis memutuskan untuk menggunakan metode kualitatif dalam menjelaskan serta mengeksplorasi kebaruan sebuah fenomena.

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode studi kasus yang paling sering digunakan dalam kajian ilmu hubungan internasional. Menurut Saul McLeod, metode studi kasus sendiri memiliki pengertian sebagai sebuah penelitian yang kompleks dan mendalam mengenai individu, kelompok, masyarakat, ataupun suatu peristiwa yang terjadi dalam jangka waktu panjang di mana kita mempelajari keseluruhan proses sesuai dengan realita yang ada. Metode studi kasus yang baik sendiri memiliki empat kriteria

⁴⁷ Umar Suryadi Bakry, *Metode Penelitian Hubungan Internasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 62-66.

yaitu harus diangkat dari realita, kasus terdiri dari masalah yang dapat dibahas, terdapat informasi yang cukup untuk menjawab masalah, serta dapat dipahami oleh pembaca.⁴⁸

Dalam penelitian kualitatif kali ini, terdapat tiga tahapan yang dilaksanakan. Pertama, tahap pengumpulan data di mana penulis menyaring data-data diplomasi diaspora Indonesia di Amerika Serikat dalam rangka mempromosikan pariwisata Indonesia pasca Covid-19. Kedua, tahap analisis data di mana pada tahap ini penulis menganalisis data-data tersebut ke dalam kerangka teori. Terakhir, tahap interpretasi data di mana penulis menginterpretasikan informasi maupun teori-teori yang telah diperoleh secara mandiri.⁴⁹

Penelitian ini juga termasuk ke dalam salah satu jenis penelitian kualitatif yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu keadaan terakhir dari variabel yang ada.⁵⁰ Dalam penelitian ini, jenis deskriptif digunakan dengan tujuan menjelaskan serta menganalisis peran dari diaspora Indonesia di Amerika Serikat untuk mempromosikan pariwisata Indonesia pasca Covid-19.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif kali ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan juga penelitian berbasis internet. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data serta mengkonfirmasi data-data

⁴⁸ Ibid, 228.

⁴⁹John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing among Five Approaches* (Los Angeles: SAGE Publication Inc., 2018), 173.

⁵⁰ Umar Suryadi Bakry, *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, 62-66.

yang telah diperoleh dari penelitian lainnya. Wawancara yang dilakukan bersifat semi-struktural. Sifat wawancara tersebut merupakan teknik yang fleksibel, namun juga tetap memperhatikan struktur utamanya.⁵¹ Selain itu, penelitian berbasis internet berikut dilakukan melalui artikel jurnal dan artikel-artikel media. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berikut ini, metode penelitian kualitatif yang telah terpilih pun semakin ditunjang dalam menjawab penelitian.

1.7.

Sistematika Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis terbagi menjadi empat bab secara keseluruhan:

Pada **Bab I**, penulis menuliskan pendahuluan dari penelitian kali ini. Penulis membahas mengenai latar belakang dari penelitian peran diaspora dalam mendukung aktivitas diplomasi untuk mempromosikan pariwisata Indonesia ke Amerika Serikat. Selain itu, penulis juga menjelaskan identifikasi masalah yang terdiri dari deskripsi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah. Di dalam bab ini, terdapat juga tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan,.

Pada **Bab II**, penulis berfokus dalam pembahasan mengenai modal-modal yang dimiliki oleh Indonesia untuk mempromosikan pariwisata ke Amerika Serikat. Di bab ini dibahas diaspora Indonesia serta hubungan Indonesia dan Amerika Serikat.

⁵¹ Umar Suryadi Bakry, *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, 153-134.

Pada **Bab III**, penulis membahas mengenai upaya pemerintah dan diaspora Indonesia dalam mempromosikan pariwisata Indonesia ke Amerika Serikat. Dalam bab ini, penulis menjelaskan mengenai upaya pemerintah Indonesia dalam memulihkan sektor pariwisata pasca Covid-19, aktivitas promosi pariwisata oleh pemerintah Indonesia kepada Amerika Serikat, upaya diaspora Indonesia dalam mempromosikan pariwisata, serta analisis upaya promosi pariwisata Indonesia di Amerika Serikat.

Pada **Bab IV**, penulis menutup penelitian ini dengan menuliskan hasil kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya.